

**PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PROSEDUR KOMPLEKS DENGAN
MENGUNAKAN METODE *PROBING PROMPTING LEARNING*
PADA SISWA KELAS XI SMK TAKOKAK**

INTAN YULIA¹, IRWAN²

IKIP Siliwangi Bandung

yulintan63@gmail.com¹, Irwan180594@gmail.com²

Pertama Diterima: 6 Juli 2018

Bukti Akhir Diterima: 10 Desember 2018

Abstrak

Pembelajaran menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelas X SMK merupakan permasalahan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks siswa kelas X SMK tahun ajaran 2016/2017 yang memfokuskan pada aktivitas, perbedaan tes awal dan tes akhir, dan respon siswa. Metode yang digunakan adalah metode *probing prompting learning* diharapkan meningkatkan kreatifitas siswa terhadap tahapan kegiatan dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dan dapat menuntun siswa dalam pembelajaran teks prosedur kompleks. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen atau *quasi ekeperimental*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, angket, dan dokumentasi berupa foto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode *probing prompting learning* telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan; (2) perbedaan tes awal dan akhir pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode *probing prompting learning*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan, catatan lapangan, angket, tes, dan dokumentasi foto. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi, catatan lapangan, angket, lembar penilaian keterampilan menulis teks prosedur kompleks dan dokumentasi foto. ; dan (3) respon siswa setelah pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode *Probing Prompting Learning*. Berdasarkan hasil penelitian observer bahwa aktivitas guru dan siswa pada kelas eksperimen 96% dan 91 % sedangkan pada kelas kontrol memperoleh hasil sebesar 95% dan 87%, hasil perolehan respon positif 92% sedangkan respon negatif 8%. Hasil tes siswa pada kelas eksperimen sebelum perlakuan sebesar 78,20 setelah perlakuan 85,51 serta nilai kelas kontrol sebelum perlakuan 78,02 dan dan setelah perlakuan 81,74. Hasil perhitungan Asymp. (2-tailed) mencapai 0,003 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode *probing prompting learning* pada siswa kelas X SMK.

Kata kunci : *menulis, teks prosedur kompleks, probing prompting learning*

Abstract

Learning to write the text of complex procedures in students of class X SMK is a problem in this study. This study aims to determine the improvement of learning capability to write text complex procedures of students of class X SMK academic year 2016/2017 which focuses on activities, differences in preliminary and final tests, and student responses. The method used is the method of probing prompting learning is expected to increase the creativity of students to the stages of activities in learning to write complex text procedures and can guide students in learning the text of complex procedures. The method used is experimental or quasi experimental method. Technique of collecting data is done by observation, questionnaire, and documentation in the form of photo. The results showed that (1) teacher and student activity when learning to write text of complex procedure by using probing prompting learning method has been run in accordance with predetermined planning; (2) the difference of the initial and final test of learning to write the text of complex procedures using probing prompting learning method. Data collection techniques used in this study are observations, field notes, questionnaires, tests, and photo documentation. The research instruments used include observation sheets, field notes, questionnaires, assessment sheets of complex text writing skills and photo documentation. dan (3) respon siswa setelah pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode probing prompting learning. Berdasarkan hasil penelitian observer bahwa aktivitas guru dan siswa pada kelas eksperimen 96% dan 91 % sedangkan pada kelas kontrol memperoleh hasil sebesar 95% dan 87%, hasil perolehan respon positif 92% sedangkan respon negatif 8%. Hasil tes siswa pada kelas eksperimen sebelum perlakuan sebesar 78,20 setelah perlakuan 85,51 serta nilai kelas kontrol sebelum perlakuan 78,02 dan dan setelah perlakuan 81,74. Hasil perhitungan Asymp. (2-tailed) mencapai 0,003 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode probing prompting learning pada siswa kelas X.

Keywords: *writing, text procedure complex, probing prompting learning*

PENDAHULUAN

Manusia tidak pernah terlepas dari aktivitas atau kegiatan belajar di dalam kehidupan. Belajar tidak pernah dibatasi oleh usia, tempat maupun waktu. Belajar merupakan kegiatan atau aktivitas sadar secara jasmani maupun rohani melalui proses memahami, menyimak, mendengarkan, membaca, menulis dan lainnya, untuk memperoleh pengetahuan. Inti dari proses pendidikan adalah belajar dan pembelajaran. Pembelajaran dilakukan oleh seorang guru atau pendidik kepada siswa dalam proses belajar untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran. Ilmu pembelajaran menaruh perhatian pada upaya untuk meningkatkan pemahaman dan memperbaiki proses pembelajaran.

Karnowo (2012:20) menyatakan “Pembelajaran merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa untuk berperan lebih aktif dari gurunya, sedangkan guru hanya berperan sebagai pemberi informasi, pemberi motivasi, mediasi, dan menyiapkan segala bahan ajar yang dibutuhkan”. Menurut Kemendikbud (2015:1) “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses dan hasil pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi kelulusan. Pembelajaran ditujukan untuk mengembangkan profesi peserta didik agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan berperadaban dunia. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan.

Pendidikan merupakan sebuah aset masa depan yang menunjukkan berkembangnya suatu bangsa. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut. Dalam kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia mengalami perubahan secara total. Dalam implementasinya, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan menalar dalam bentuk lisan dan tertulis. Menurut Kemdikbud (2013:42), persentase kegiatan siswa 10% mendengarkan, 23% berbicara, tata bahasa 6%, membaca 30% dan menulis 31%. Pendekatan berbasis teks lebih menguatkan siswa pada kegiatan menulis. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA, terdapat lima kegiatan menulis, yaitu menulis teks anekdot, teks eksposisi, teks laporan observasi, teks negosiasi dan menulis teks prosedur kompleks. Salah satu teks yang amat menjadi perhatian dalam kurikulum 2013 adalah teks prosedur.

Tarigan (2009:5) menjelaskan menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Lado (2009:5) juga mengungkapkan pendapatnya mengenai menulis yaitu meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain. Wujud pembelajaran menulis terlihat pada pembelajaran bahasa Indonesia menulis teks yaitu pembelajaran teks prosedur kompleks yang dimuat dalam Kurikulum 2013 di kelas X. Kompetensi dasar berbunyi “Memproduksi teks prosedur kompleks yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.”

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan, tidak hanya penting dalam kehidupan pendidikan, tetapi juga sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Keterampilan menulis tidak bisatercipta begitu saja tanpa melalui proses. Dalam menulis siswa dapat mengungkapkan atau mengeskpresikan gagasan atau pendapat, pemikiran dan perasaan yang

dimilikinya. Terampil menulis tidak datang secara alamiah, tetapi menulis memerlukan latihan-latihan yang berkelanjutan dan terus-menerus dari bentuk tulisan yang paling ringan dan sederhana sampai yang luas dan mendalam. Peserta didik yang kurang mampu menulis dengan baik kemungkinan akan menghadapi kendala dalam berkomunikasi. Misalnya, menulis pesan, surat, laporan, iklan dan berbagai macam bentuk komunikasi tulis yang lain sangat memerlukan suatu keterampilan menulis yang baik, agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh pembaca.

Dalam kegiatan menulis peserta didik harus terampil memanfaatkan struktur bahasa, dan kosakata. Menulis juga merupakan kegiatan komunikasi tidak langsung yang membutuhkan pemikiran yang tidak mudah, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak. Keterampilan menulis bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses pembelajaran yang dialami peserta didik selama menuntut ilmu di sekolah. Salah satu komunikasi tulis yang dapat digunakan untuk menyampaikan maksud pada pembaca atau orang lain yaitu menulis teks prosedur kompleks.

Teks prosedur kompleks bertujuan untuk memberi informasi mengenai langkah-langkah atau tahap-tahap yang harus di tempuh untuk mencapai tujuan agar pembaca melakukan sesuatu seperti yang tertulis dalam teks tersebut. Penggunaan teks prosedur dapat kita temukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran menulis prosedur kompleks sangat penting diajarkan pada peserta didik di sekolah agar peserta didik memiliki keterampilan menulis yang baik dan benar serta sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

Teks prosedur kompleks merupakan teks yang berisikan tujuan dan langkah-langkah dalam mencapai tujuan tertentu. Contohnya, ketika hendak mengurus kartu pelajar, seseorang harus mengikuti prosedur yang berlaku. Kompleksnya sebuah prosedur dikarenakan oleh langkah-langkah harus dilakukan dengan rinci tanpa melangkahi tahapan-tahapan yang telah ditetapkan. Adapun langkah-langkah adalah cara-cara yang ditempuh agar tujuan itu tercapai. Pada teks prosedur, langkah-langkah itu merupakan urutan yang biasanya tidak dapat diubah urutannya. Langkah awal menjadi penentu langkah-langkah berikutnya.

Hal ini menunjukkan bahwa menulis teks prosedur kompleks bagi peserta didik merupakan pokok bahasan dan menjadi salah satu kompetensi yang harus dicapai dalam Kurikulum 2013 SMK Negeri 1 Takokak. Pemahaman yang kurang tercapai dalam menulis teks prosedur kompleks merupakan pertanda yang kurang baik dalam proses pembelajaran. Menanggapi masalah tersebut, perlu dicari metode yang nantinya menjadi solusi dari keadaan ini. Penulis mencoba menerapkan metode *probing prompting learning* dalam menulis teks prosedur kompleks.

Menurut Kosasih (2014:67) “Bahwa prosedur kompleks tergolong ke dalam teks paparan”. Melalui metode *probing prompting learning* peserta didik lebih aktif dan mampu menulis dan membangun teks prosedur kompleks dengan baik. Dengan *probing prompting learning* dimana pembelajaran ini berusaha mengajarkan siswa melalui proses tanya jawab dengan menggali pengalaman siswa. Apabila dikaitkan dengan menulis teks prosedur kompleks, metode *probing prompting learning* mampu mengingatkan kembali siswa tentang contoh-contoh prosedur kompleks yang siswa ketahui di dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian dari pengalamannya itulah siswa dapat membangun kalimat teks prosedur kompleks.

Kompetensi guru dalam mencoba menggunakan berbagai metode sangat diperlukan. Salah

satunya adalah metode *probing prompting*. Menurut kamus terjemahan Inggris-Indonesia, *probing* adalah menyelidiki atau melacak. Sedangkan *prompting* adalah stimulus yang diberikan sebelum dan selama terjadinya sesuatu. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *probing-prompting* merupakan suatu metode yang digunakan untuk menyelidiki suatu permasalahan dengan diberikan stimulus-stimulus sebelum dan selama terjadinya pembelajaran. Adapun yang dimaksud dengan stimulus disini adalah pemberian pertanyaan-pertanyaan kepada siswa sampai menemukan pengalaman baru.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pembelajaran memproduksi teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode *probing prompting learning* pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Takokak Tahun pelajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan penggunaan metode yang dapat membantu memecahkan masalah dalam penelitian, metode penelitian biasanya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan tujuan dan kegunaan tertentu Sugiyono (2010:2).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*Quasi Experiment*) yakni untuk mengetahui akibat atau dampak sesuatu kejadian atau variabel yang dihadirkan oleh peneliti. Penelitian dengan metode eksperimen mencoba perlakuan (*treatment*) yaitu metode yang diperkirakan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa menurut Arikunto (2010:19).

Desain Penelitian

Pada penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah *pretest posttest* dengan kelompok kontrol (*Control Group Pretest/Posttest Design*). *Pretest* digunakan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam memahami teks prosedur, sedangkan *posttest* digunakan untuk mengukur kemampuan akhir siswa dalam memahami teks prosedur kompleks setelah diberikan perlakuan berupa metode *probing prompting learning*.

Adapun pola desain penelitian pada tabel berikut.

Kelas	Keadaan Awal	Respon	Keadaan Akhir
Eksperimen	Y1	X1	Y2
Kontrol	Y2	X2	Y2

Keterangan:

X1 : Pembelajaran Menulis Teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting learning*.

X2 : Pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode konvensional.

Y1 : Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi *pretest*.

Y2 : Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi *posttest*.

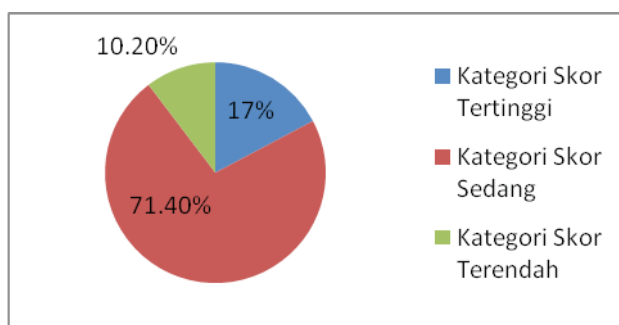
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa pengumpulan data yang dilakukan di SMKN 1 Takokak Kabupaten Cianjur. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap lembar observasi aktivitas siswa di kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 3,53 dan di kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 3,63. Hal ini menunjukkan bahwa 88,25% siswa di kelas kontrol dan 90,75 % siswa di kelas eksperimen aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis teks prosedur kompleks.

Hasil observasi aktivitas siswa dan guru dalam bagian ini penulis akan mendeskripsikan mengenai proses pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode *probing prompting learning* pada kelas X SMK Negeri 1 Takokak. Tahap pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dimulai dengan melakukan (*pretest*) yaitu tes awal, untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Langkah selanjutnya adalah melakukan (*treatment*) memberikan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks menggunakan metode *Probing Prompting Learning*. Langkah terakhir melakukan (*posttest*) yaitu tes akhir untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode *probing prompting learning*. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa serta bagaimana respon siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode *probing prompting learning* pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Takokak. Selanjutnya, berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap lembar observasi aktivitas guru di kelas kontrol, diperoleh nilai rata-rata 3,8 dan aktivitas guru di kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 3,8. Hasil menunjukkan bahwa 95% kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dalam menulis teks prosedur kompleks baik di kelas kontrol maupun kelas eksperimen sangat baik dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah dipersiapkan.

Hasil Tes Awal Kelas Kontrol

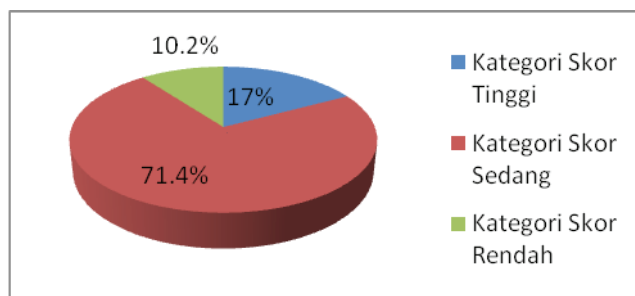
Berdasarkan data hasil *pretest* kelas kontrol, diperoleh skor tertinggi 87, sedangkan skor terendah 65. Setelah dihitung dengan bantuan program *SPSS versi 22.0* diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) kelompok kontrol sebesar 78,20; modus (*mode*) sebesar 80; skor tengah (*median*) sebesar 79. Dari hasil tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa siswa yang memperoleh skor dengan kategori tinggi berjumlah 5 orang, yang memperoleh skor dengan kategori sedang berjumlah 21 orang, dan siswa yang memperoleh skor dengan kategori rendah berjumlah 3 orang. Adapun persentase skor *pretest* kemampuan menulis teks prosedur kompleks kelas kontrol adalah sebagai berikut.



Gambar 1 Diagram Kategori Perolehan Skor *Pretest* Kelas Kontrol

Hasil Tes Awal Kelas eksperimen

Berdasarkan data hasil *pretest* kelas eksperimen, diperoleh skor tertinggi 83 dan skor terendah 65. Setelah dihitung dengan bantuan program *SPSS versi 22.0*, diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) kelas eksperimen sebesar 78,20; modus (*mode*) sebesar 78; skor tengah (*median*) sebesar 78. Diperoleh kesimpulan bahwa siswa yang memperoleh skor dengan kategori tinggi



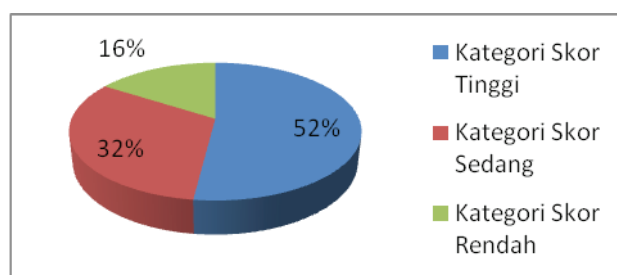
Gambar 2

Diagram Kategori Perolehan Skor *Pretest* Kelas eksperimen

Dari diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh skor dengan kategori tinggi memiliki persentase sebesar 17%, kategori sedang memiliki persentase sebesar 71,40%, dan siswa yang memperoleh skor dengan kategori rendah memiliki persentase sebesar 10,20 %.

Hasil Tes akhir Kelas kontrol

Berdasarkan data hasil *posttest* kelas kontrol tersebut diperoleh skor tertinggi 75 dan skor terendah 50. Setelah dihitung dengan bantuan program *SPSS versi 22.0*, diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) kelas kontrol sebesar 66,8; modus (*mode*) sebesar 67; skor tengah (*median*) sebesar 68. diperoleh kesimpulan bahwa siswa yang memperoleh skor dengan kategori tinggi berjumlah 13 orang, yang memperoleh skor dengan kategori sedang berjumlah 8 orang dan siswa yang memperoleh skor dengan kategori rendah berjumlah 4 orang. Adapun persentase skor *posttest* kemampuan menulis teks prosedur kompleks di kelas kontrol adalah sebagai berikut.



Gambar 3

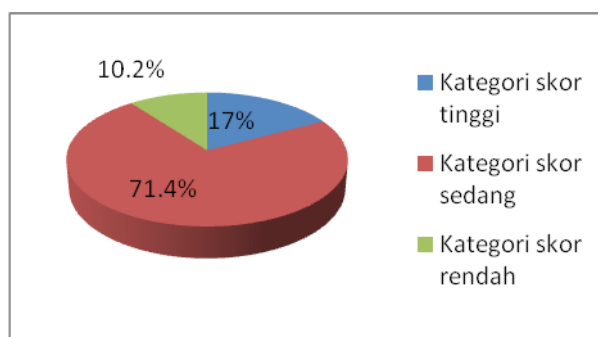
Diagram Kategori Perolehan Skor *Posrtest* Kelas Kontrol

Dari diagram tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh skor dengan kategori tinggi memiliki persentase sebesar 52%, kategori sedang memiliki persentase sebesar 32%, dan siswa

yang memperoleh skor dengan kategori rendah memiliki persentase sebesar 16%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan nilai *posttest* menulis teks prosedur kompleks pada kelas kontrol berada pada kategori tinggi.

Hasil Tes Akhir Kelas eksperimen

Berdasarkan data hasil *pretest* kelas eksperimen tersebut, diperoleh skor tertinggi 83 dan skor terendah 65. Setelah dihitung dengan bantuan program *SPSS versi 22.0*, diketahui bahwa skor rata-rata (*mean*) kelas eksperimen sebesar 78,20; modus (*mode*) sebesar 78; skor tengah (*median*) sebesar 78. Dan diperoleh kesimpulan bahwa siswa yang memperoleh skor dengan kategori tinggi berjumlah 5 orang, yang memperoleh skor dengan kategori sedang berjumlah 15 orang, dan siswa yang memperoleh skor dengan kategori rendah berjumlah 5 orang. Adapun persentase skor *pretest* kemampuan menulis teks prosedur kompleks kelas eksperimen adalah sebagai berikut.



Gambar 4

Diagram Kategori Perolehan Skor *Posrtest* Kelas Eksperimen

Dari diagram tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh skor dengan kategori tinggi memiliki persentase sebesar 17%, kategori sedang memiliki persentase sebesar 71,40%, dan siswa yang memperoleh skor dengan kategori rendah memiliki persentase sebesar 10,20 %.

Analisis Hasil Data Tes

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks prosedur kompleks baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pengolahan data kuantitatif ini dilakukan dengan *software SPSS versi 22.0 for window*. Hasil penelitian yang akan diuraikan meliputi kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks sebelum pembelajaran dan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks setelah pembelajaran baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Uraianya adalah sebagai berikut.

Tes Awal (*Pretest*)

Tujuan diberikannya tes awal (*pretest*) pada masing-masing kelas adalah untuk mengetahui kedua kelas dalam menulis teks prosedur kompleks memiliki kemampuan awal yang relatif sama atau berbeda. Berikut ini disajikan statistik deskriptif data hasil *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 1
Statistik Deskriptif Data *Pretest*

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
pretest_eksperimen	29	18	65	83	2241	77.28	.717	3.863	14.921
pretest_kontrol	29	22	65	87	2268	78.21	.959	5.164	26.670
Valid N (listwise)	29								

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh bahwa standar deviasi kelas kontrol adalah 5,875, rata-rata 77,28 dengan skor minimum 65 dan maksimum 83, sedangkan untuk kelas eksperimen standar deviasinya adalah 3,863 rata-rata 78,21 dengan skor minimum 65 dan maksimum 87.

Uji Normalitas Data *Pretest*

Untuk menguji normalitas data *pretest*, digunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah skor *pretest* yang diperoleh dari kelas kontrol dan eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Hipotesis

Pasangan hipotesis nol dan hipotesis tandingannya sebagai berikut.

H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_1 : sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, maka kriteria pengujiannya adalah

Jika probabilitas (sig) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal.

Jika probabilitas (sig) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak atau data tidak berdistribusi normal.

Hasil pengujiannya sebagai berikut.

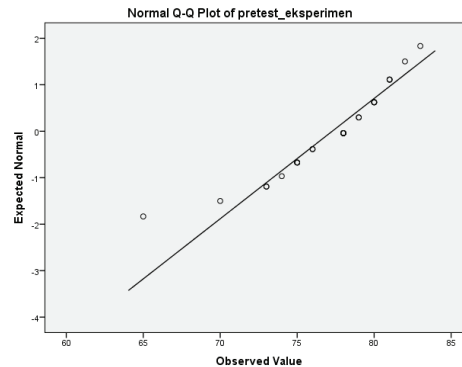
Tabel 2
Uji Normalitas Nilai Pretest Kelas Kontrol Dan Eksperim

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest_eksperimen	.195	29	.006	.907	29	.015
pretest_kontrol	.139	29	.159	.966	29	.446

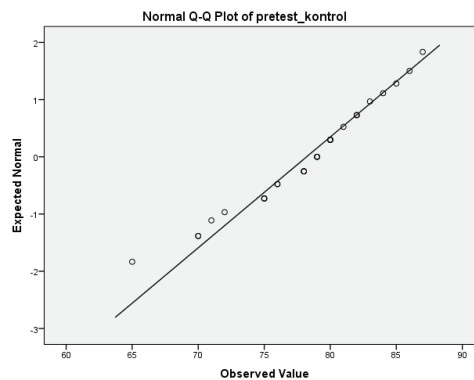
a. Lilliefors Significance Correction

Kriteria Pengujian

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk kelas kontrol adalah 0,06 dan untuk kelas eksperimen 0,159. Berdasarkan kriteria pengujian, maka H_0 ditolak untuk kelas kontrol dan H_0 diterima untuk kelas eksperimen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik Q-Q Plot berikut.



Gambar 5 Normalitas Q-Q Plot Tes Awal (*Pretest*) Kelas Kontrol



Gambar 6 Normalitas Q-Q Plot Tes Awal (*Pretest*) Kelas Eksperimen

Dari Gambar 5 dan 6 terlihat garis lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Dari Gambar 4.10 tersebut terlihat bahwa data tersebut di luar garis lurus, sedangkan pada Gambar 4.11 terlihat bahwa data tersebar di sekeliling garis lurus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelas kontrol tidak berdistribusi normal. Sama halnya dengan data *pretest* kelas eksperimen mendapatkan populasi yang tidak berdistribusi normal.

Dari pengujian *kolmogorov-Smirnov*, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelas kontrol tidak berdistribusi normal dan data *pretest* kelas eksperimen juga tidak berdistribusi normal. Karena dua sampel tidak berdistribusi normal, maka tidak dilakukan uji homogenitas varians. Sehingga pengujian yang dilakukan selanjutnya adalah uji kesamaan dua rata-rata dengan menggunakan uji non-parametrik yaitu uji *Mann-Whitney*.

Uji Kesamaan Dua Rata-rata Skor *Pretest*

Uji kesamaan dua rata-rata dalam penelitian ini menggunakan uji non-parametrik *mann-whitney*. Hipotesis dalam pengujian kesamaan dua rata-rata dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *pretest* kontrol dan eksperimen

H_1 :Terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *pretest* kontrol dan eksperimen

Dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, maka kriteria pengujiannya adalah

Jika probabilitas ($\text{sig} \geq 0,05$) maka H_0 diterima atau ada perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Jika probabilitas ($\text{sig} \leq 0,05$) maka H_0 ditolak atau data tidak perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 3
Uji Kesamaan Dua Rata-Rata *Pretest* (*Mann-Whitney*)

Test Statistics ^a	
	Pretest
Mann-Whitney U	358.000
Wilcoxon W	793.000
Z	-.977
Asymp. Sig. (2-tailed)	.328

a. Grouping Variable: kelas

Berdasarkan pengujian statistik mann-whitney di atas, diperoleh nilai (Sig.) sebesar $328 \geq 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen atau dengan kata lain kemampuan awal kelas kontrol dan eksperimen adalah sama.

Tes Akhir (*Posttest*)

Data tes akhir (*posttest*) adalah data yang diperoleh dari tes setelah pembelajaran baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Peneliti menggunakan program komputer *software SPSS versi 22.0 for window* untuk mempermudah dalam menganalisis data *posttes*. Berikut ini disajikan statistik deskriptif data hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 4
Statistik Deskriptif Data *Posttest*

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
posttest_eksperimen	29	18	75	93	2480	85.52	.775	4.172	17.401
posttest_kontrol	29	20	68	88	2359	81.34	.888	4.783	22.877
Valid N (listwise)	29								

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh bahwa standar deviasi kelas kontrol adalah 4,783, rata-rata 81,34, dengan skor minimum 68 dan maksimum 88. Sedangkan untuk kelas eksperimen standar deviasinya adalah 4,172, rata-rata 85,52 dengan skor minimum 75 dan maksimum 93.

Uji Normalitas Data *Posttest*

Untuk menguji normalitas data *posttest*, digunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah skor *posttest* yang diperoleh dari kelas kontrol dan eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Hipotesis :

Pasangan hipotesis nol dan hipotesis tandingannya adalah:

H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_1 : sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, maka kriteria pengujiannya adalah:

Jika probabilitas (sig) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal

Jika probabilitas (sig) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak atau data tidak berdistribusi normal

Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut.

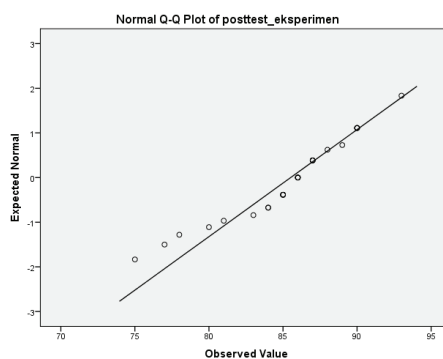
Tabel 5
Uji normalitas nilai *posttest* kelas kontrol dan eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
posttest_eksperimen	.175	29	.024	.932	29	.061
posttest_kontrol	.157	29	.066	.929	29	.053

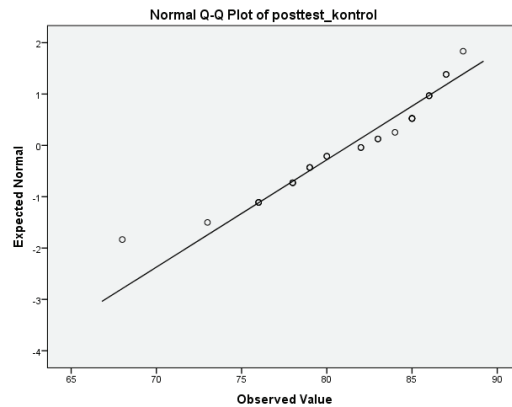
a. Lilliefors Significance Correction

Kriteria Pengujian

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk kelas kontrol adalah 0,66 dan untuk kelas eksperimen 0,24. Berdasarkan kriteria pengujian, maka H_0 ditolak untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen.



Gambar7 Normalitas Q-Q Plot Tes Akhir (*Posttest*) Kelas Kontrol



Gambar 8 Normalitas Q-Q Plot Tes Akhir (*Posttest*) Kelas Eksperimen

Dari Gambar 7 dan 8 terlihat garis lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Dari gambar tersebut terlihat bahwa data tersebar di sekeliling garis lurus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tes akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak berdistribusi normal. Karena kedua sampel tidak berdistribusi normal, maka tidak dilakukan uji homogenitas varians. Sehingga pengujian yang dilakukan selanjutnya adalah uji kesamaan dua rata-rata dengan menggunakan uji non-parametrik yaitu uji *Mann-Whitney*.

Uji Kesamaan Dua Rata-rata Skor *Posttest*

Uji kesamaan dua rata-rata dalam penelitian ini menggunakan uji non-parametrik *mann-whitney*. Hipotesis dalam pengujian kesamaan dua rata-rata dirumuskan sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen

Dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, maka kriteria pengujiannya adalah

Jika probabilitas (sig) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima atau ada perbedaan yang signifikan antara skor *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Jika probabilitas (sig) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak atau data tidak perbedaan yang signifikan antara skor *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata *Posttest* (*Mann-Whitney*)

Test Statistics ^a	
	posttest
Mann-Whitney U	207.500
Wilcoxon W	642.500
Z	-3.327
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Grouping Variable: kelas

Berdasarkan pengujian statistik mann-whitney di atas, diperoleh nilai (Sig.) sebesar $0,01 \leq 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *posttes* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks prosedur kompleks antara siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan model *probing prompting learning* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan model konvensional.

LEMBAR ANGKET

Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode konvensional di kelas kontrol dan *probing prompting learning* di kelas eksperimen setelah pembelajaran selesai, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan metode konvensional pada kelas kontrol yang digunakan dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dan metode *probing prompting learning* di kelas eksperimen dalam bentuk angket. Jumlah siswa masing-masing kelas yang mengisi angket ini berjumlah 29 orang. Berikut merupakan deskripsi respon siswa terhadap pembelajaran menulis prosedur kompleks.

Analisis Angket Siswa Kelas Kontrol

Seluruh siswa cukup berantusias untuk mengikuti pembelajaran dengan serius dan penuh konsentrasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa terlihat cukup aktif dan bersemangat dalam mengikuti setiap langkah pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional dengan baik. Sebagian siswa saling berinteraksi dalam proses pembelajaran.

Sedangkan tanggapan negatif siswa terhadap pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan metode konvensional cukup banyak karena metode konvensional lebih terfokus pada ceramah.

Dalam bagian ini peneliti akan menganalisis angket siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks menggunakan metode konvensional. Dari data yang diperoleh tanggapan positif siswa terhadap pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan metode konvensional 50% yang dapat dikategorikan baik, sedangkan tanggapan negatif siswa terhadap pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode Konvensional adalah sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah tanggapan}}{\text{Seluruh jumlah tanggapan}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = 84 \times 100\% / 125 = 67 \%$$

Sedangkan tanggapan negatif siswa terhadap pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode konvensional adalah 67%, yang dapat disimpulkan pengaruh positif terhadap pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan metode konvensional lebih kecil. Dari kedua data tanggapan positif dan negatif siswa terhadap pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode konvensional dapat dikategorikan cukup baik.

Analisis Angket Siswa Kelas Eksperimen

Seluruh siswa berantusias untuk mengikuti pembelajaran dengan serius dan penuh konsentrasi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa terlihat aktif dan bersemangat dalam mengikuti setiap langkah pembelajaran dengan menggunakan metode *probing prompting learning* dengan baik. Seluruh siswa saling berinteraksi dalam proses pembelajaran. Sedangkan tanggapan negatif siswa terhadap pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan metode *probing prompting learning* hanya beberapa siswa saja.

Dalam bagian ini peneliti akan menganalisis angket siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks menggunakan metode *probing prompting learning*. Dari data yang diperoleh tanggapan positif siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan metode Kolaborasi 50% yang dapat dikategorikan baik, sedangkan tanggapan negatif siswa terhadap pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode Konvensional adalah sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah tanggapan}}{\text{Seluruh jumlah tanggapan}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = 18 \times 100\% / 125 = 8 \%$$

Sedangkan tanggapan negatif siswa terhadap pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode Kolaborasi adalah 8%, yang dapat disimpulkan pengaruh positif terhadap pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan metode Konvensional lebih kecil. Dari kedua data tanggapan positif dan negatif siswa terhadap pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode konvensional dapat dikategorikan cukup baik.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Takokak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMKN 1 Takokak. Kelas X AP (Administrasi Perkantoran) dan kelas X TPHP (Teknik Pengolahan Hasil Pangan) dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Kelas X TPHP terpilih sebagai kelas kontrol, sedangkan kelas X AP sebagai kelas eksperimen. Sampel dalam penelitian ini terdiri atas 58 siswa. Masing-masing kelas terdiri atas 29 siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru, respon siswa dan perbedaan kemampuan menulis teks prosedur kompleks antara kelas yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan metode *probing prompting learning* dan kelas yang mendapat pembelajaran menggunakan model konvensional. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji keefektifan model pembelajaran *probing prompting learning* dalam pembelajaran menulis prosedur kompleks pada siswa kelas X di SMKN 1 Takokak.

Dalam proses pembelajaran siswa belajar secara aktif dengan menggunakan metode *probing prompting learning*. Karena menurut Kemendikbud (2013, hlm. 203) teks prosedur kompleks adalah jenis teks yang berisi langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan langkah-langkah itu biasanya tidak dapat dibolak-balik. Sedangkan dalam penerapan metode *probing prompting learning* terdapat masalah nyata yang diangkat menjadi topik pembelajaran sehingga nantinya diperlukan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dalam menempuh proses penyelesaian masalah tersebut tentunya siswa dituntut untuk berpikir kritis

dengan bekerja dalam tim untuk melakukan kegiatan investigasi terhadap masalah yang menjadi topik pembelajaran. Selanjutnya siswa menulis hasil penyelesaian masalah dari masalah yang diangkat dalam kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran berbasis masalah ke dalam sebuah tulisan teks prosedur kompleks. Hal ini sejalan dengan Abidin (2016, hlm. 160) yang menyatakan bahwa metode *probing prompting learning* merupakan model pembelajaran yang menyediakan pengalaman otentik yang mendorong siswa untuk belajar aktif, mengonstruksi pengetahuan, dan mengintegrasikan konteks belajar di sekolah dan di kehidupan nyata secara alamiah. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Tarigan (2008, hlm. 22) bahwa dalam kegiatan menulis, siswa harus mempunyai peranan dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Sehingga dengan menulis, peranan siswa dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan dapat tercapai dengan baik.

Metode *probing prompting learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata dan bagaimana siswa memikirkan penyelesaian suatu masalah kemudian diikuti dengan mengomunikasikan hasil pemikirannya, dan akhirnya melalui diskusi, siswa dapat menuliskan kembali hasil pemikirannya. Berdasarkan hasil penelitian, metode *probing prompting learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks prosedur kompleks. Kemampuan menulis teks prosedur kompleks adalah kemampuan menggunakan bahasa secara tertulis ke dalam sebuah teks yang berisi langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan langkah-langkah itu biasanya tidak dapat dibolak balik.

Indikator penilaian yang ada dalam kemampuan menulis teks prosedur kompleks meliputi isi teks, yaitu keterkaitan dengan topik yang dibahas dan pengembangan ide utama ke dalam ide penjelas; struktur teks, yaitu tujuan dan langkah-langkah yang logis (langkah-langkah yang beraturan/tidak dapat dibolak balik); penggunaan bahasa, yaitu menggunakan kaidah teks prosedur kompleks dan menggunakan ciri kebahasaan teks prosedur kompleks; ejaan, yaitu ketepatan dalam pemakaian huruf kapital, ketepatan dalam penulisan kata, ketepatan dalam penggunaan tanda baca. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa metode *probing prompting learning* lebih unggul daripada model pembelajaran konvensional. Hal ini tidak hanya dibuktikan dari nilai rata-rata dari masing-masing kelas, tetapi juga dibuktikan dari indikator penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa. Nilai pencapaian indikator kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami perbedaan yang signifikan pada indikator penilaian isi teks, struktur teks, penggunaan bahasa dan ejaan.

Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa rendahnya kemampuan menulis teks prosedur kompleks siswa menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol dipengaruhi oleh situasi pembelajaran yang monoton sehingga menciptakan kejenuhan bagi siswa dan komunikasi satu arah yang terjadi dalam pembelajaran mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan oleh guru. Sedangkan dalam kelas eksperimen yang menggunakan metode *probing prompting learning* pengetahuan yang dimiliki siswa tidak terbatas pada apa yang diberikan oleh guru karena siswa dirangsang untuk berpikir tingkat tinggi dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata sehingga siswa dapat menganalisis masalah sampai menemukan penyelesaian masalah yang nyata. Hal ini membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran guru kelas kontrol mendapatkan hasil 95% sudah sesuai dengan rencana, aktivitas siswa mendapatkan 72% dan aktivitas guru kelas eksperimen mendapatkan hasil sebesar 96% sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan 91% siswa sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan menggunakan metode *probing prompting learning*, respon siswa kelas kontrol pada metode konvensional sebesar 67% siswa merespon baik dan 96% siswa sangat baik terhadap penggunaan metode *probing prompting learning* dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Takokak, kemudian terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Hal ini terlihat dari pengolahan data kemampuan siswa menulis teks prosedur kompleks pada saat *pretest* diperoleh rata-rata nilai di kelas kontrol sebesar 77,2 dan kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai sebesar 78,2. Pengolahan data kemampuan siswa menulis teks prosedur kompleks 81,34 dan pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai sebesar 85,51. Uji Normalitas *pretest* dan *posttest* sebelum dilakukan uji perbedaan kemampuan tes awal dan tes akhir, terlebih dahulu penulis melakukan uji normalitas data menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan bantuan *Software SPSS 22*. Hipotesis uji normalitas data yaitu H_0 (Populasi berdistribusi probabilitas normal) H_1 .

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Metode *Probing Prompting Learning* dapat digunakan sebagai salah satu pilihan metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks. Metode ini juga dapat diaplikasikan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang lainnya untuk dapat melatih tingkat berpikir tinggi siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzanna Alwasilah. 2007. *Pokoknya menulis* Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto. 2011. *Prosdur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto. 2011. *Prosdur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Bandung: Alfabeta.

- Hamalik. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani, dkk. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul (2014). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pustaka Pelajar Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresidiri dan Akademik*. Jakarta : Kemendikbud
- Kosasih, E. 2008. *Jenis-Jenis Teks (Analisis Fungsi, Stuktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisannya)*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, E. 2013. *Jenis-Jenis Teks: Analisis Fungsi Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisannya*. Jakarta: Erlangga.
- Nurhidayah, S. 2013. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Surya Bahtera*. Vol 1, No 08.
- Priyatno, D. 2016. *Cara Kiat Belajar Analisis Data dengan SPSS 22*. Yogyakarta : ANDI.
- Subana, M.S. 2009. *Strategi Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode Teknik dan Media Pengajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuanttati Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suyono. 2014. *Belajar dan Pembelajaran "Teori dan Konsep Dasar"*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Syamsuddin. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan. 2010. *Menulis I*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

Tim Pengembang MKDP. 2013. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.